

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Mangkang Semarang

4.1.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren

Keberadaan Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyiaran Islam, dan telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sejarah perkembangan Pondok Pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan konsisten menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (tafaqquh fiddin) sehingga dari pesantren lahir para kader ulama, guru, mubaligh yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Pondok Pesantren juga mengalami pembaharuan dan pengembangan khususnya kurikulum dan metode pembelajarannya. Sebagian Pesantren telah mengakomodasikan program pendidikan madrasah atau sekolah, dan sebagian lagi tetap mempertahankan pola pendidikan khas pesantren yang telah lama berlaku di pesantren, baik kurikulum maupun metode pembelajarannya, sehingga sering disebut Pondok

Pesantren Salafiyah. Dari uraian tersebut Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an adalah termasuk pesantren salafiyah.

4.1.2 Waktu dan Tempat Pendirian Gedung Pesantren Roudlotul Qur'an

a. Pendiri

Pendiri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an adalah beliau Al Mukarom Bapak KH. M. Thohir Abdullah, AH yang sekaligus menjadi pengasuhnya hingga saat ini.

b. Waktu

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an didirikan pada tanggal 14 Agustus 1994.

c. Tempat

Gedung Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an berdiri di atas tanah seluas $40 \text{ m} \times 50 \text{ m} = 2.000 \text{ m}^2$ yang beralamatkan di Jl. Irigasi Utara Kauman Mangkankulon RT. 02/ IV Kecamatan Tugu Kota Semarang Kode Pos 50155 Telp. (024) 8660470.

d. Letak Geografis

Pondok Pesantren ini terletak di Jl. Kauman RT 02 RW IV kelurahan Mangkangkulon

Kecamatan Tugu Kota Semarang. Secara geografis, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dibatasi oleh:

- a. Sebelah Timur : Sungai
- b. Sebelah Barat : Jalan Raya
- c. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- d. Sebelah Utara : Rumah Penduduk.

4.1.3 Asas, Tugas Pokok, Visi dan Misi

a. Asas

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an beraskan Islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah.

b. Tugas Pokok

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran keilmuan guna membentuk santri menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

c. Visi

Sebagai sarana pendidikan dan pengajaran, serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan santri.

d. Misi

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an bertujuan mendidik dan membina santri untuk

menjadi santri yang berilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan.

4.1.4 Sifat dan Usaha

a. Sifat

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an bersifat pendidikan dan pengajaran non formal, dan tidak terikat oleh organisasi sosial politik.

b. Usaha

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an untuk mencapai tujuannya dengan menyelenggarakan kegiatan- kegiatan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pengajaran formal pesantren untuk meningkatkan keilmuan santri baik lahir maupun batin.
2. Kerja bakti (Ro'an) sebagai pengabdian santri untuk memupuk dan mengembangkan rasa kesadaran dan kesetiakawanan sosial, serta suka menolong terhadap sesama.
3. Pendidikan yang mengarah pada proses pengembangan rasa percaya diri sendiri, sikap, perilaku inovatif dan kreatif serta tanggung jawab dan disiplin

4.1.5 Pendidikan dan Pengajaran Formal Pondok Pesantren

Pendidikan dan pengajaran formal pondok pesantren adalah materi-materi pengajian yang telah ditentukan oleh pesantren sebagai berikut:

- a. Pengajian Sorogan (Perorangan)
 1. Sorogan Al Qur'an.
 2. Bagi santri yang telah khataman Al Qur'an *Binnadzor* bisa melanjutkan untuk menghafal Al Qur'an (Takhafidhul Qur'an).
 3. Sorogan kitab kuning.

- b. Kegiatan Bandungan/ Bersama-sama

1. Jama'ah shalat maktubah

Dilakukan setiap shalat fardhu.

2. Pembacaan Asmaul Husna

Setiap ba'da shubuh, pada hari Ahad, Selasa dan Jum'at.

3. Pengajian Kitab Kuning bandungan

Ada beberapa kitab yang diajarkan, antara lain:

- a. *Tanbighul Ghofilin*: Hari Jum'at

- b. *Tafsir Munir*: Hari Ahad, Senin, Selasa, dan Rabu
 - c. *Khozinatul Asror*: Hari Sabtu
 - d. *Kifayatul Akhyar*: Hari Kamis
4. Madrasah Diniyah dan Takror
 5. Ziarah Kubur dan Tahlil
Ziarah ke Kyai Mukhlisin (Bapaknya K.H.M. Thohir Abdullah, A.H) di Mangkang, tiap jum'at ba'da shubuh.
 6. Mujahadah malam(Qiyamul lail)

Setiap malam senin, kamis dan sabtu. Jam 2 malam dengan membaca dzikir, sholawat, dan do'a.
 7. Latihan Qiro'ah(Tilawatil Qur'an)

Setiap malam Ahad.
 8. Latihan Rebana

Setiap malam rabu dan jum'at setelah barzanji.
 9. Barzanji

Setiap malam jum'at ba'da isya.

10. Khitobah/latihan pidato

Setiap malam jum'at 2 minggu sekali.

4.1.6 Pendapatan

Dana operasional untuk kelancaran kegiatan pondok pesantren diperoleh dari:

- a. Santri baru
- b. Infak syahriyah/iuran bulanan santri
- c. Bantuan yang tidak mengikat
- d. Usaha lain yang dilaksanakan pondok pesantren

4.1.7 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pondok pesantren Raudlotul Qur'an terdiri atas:

1. Pelindung Pondok Pesantren
2. Pengasuh Pondok Pesantren
3. Ketua/ Lurah pondok Pesantren
4. Wakil Ketua/ Wakil lurah pondok pesantren
5. Sekretaris
6. Bendahara
7. Departemen-departemen:
 - a. Departemen Pendidikan
 - b. Departemen Ubudiyah
 - c. Departemen Keamanan

- d. Departemen Pembangunan
- e. Departemen Kebersihan
- f. Departemen Humas
- g. Departemen Kesehatan
- h. Departemen Perlengkapan

Struktur sudah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sering terjadi pergantian pengurus jika ada yang tidak sesuai dengan koridornya.

8. Santri

Santri pondok pesantren Raudlotul Qur'an terdiri dari santri putra dan santri putrid yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti: Demak, Purwodadi, Kendal, Batang, Tegal, Brebes, Indramayu, Jakarta, bahkan ada yang dari luar pulau Jawa seperti: Jambi, Aceh, Sumatera dan Kalimantan.

Diantara sekian banyak santri yang ada walaupun berbeda asal daerahnya tetap bias berjalan bersama-sama karena adanya rasa senasib dan seperjuangan yaitu dengan niat mencari ilmu guna menghilangkan kebodohan dan memperjuangkan agama, Nusa, Bangsa, dan Negara.

Santri pondok pesantren Raudlotul Qur'an baik putra maupun putrid ditempatkan dalam satu gedung besar mengingat pondok pesantren Raudlotul Qur'an hanya memiliki satu gedung. Tetapi baik santri putra dan putrid dipisahkan oleh sekat atau tembok, ditengah-tengahnya ada Madrasah Diniyah, jadi tidak bias saling bertemu. Pondok pesantren Raudlotul Qur'an terdiri dari 15 kamardan satu kamar terdiri dari beberapa orang.

4.1.8 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Tabel 4.1

JADWAL KEGIATAN PON-PES ROUDLOTUL QUR'AN

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Ba'da Shubuh	-Sorogan Al-Qur'an -Asma'ul Husna -Tahlilan -Waqi'ahan -Ngaji kitab : <ul style="list-style-type: none"> • Tanbihul Ghofilin • Adzkarun Nawawi -Ro'an (Bersih- bersih)	-Hari Sabtu- Kamis -Setiap hari Minggu, Selasa dan Jum'at -Hari Jum'at -Setiap hari -Hari Jum'at -Hari Minggu -Hari Jum'at dan hari Minggu
2	Ba'da Dzuhur Jam 14.00- Selesai	-Tartilan Al-Qur'an -Ngaji kitab (Safinatun Najah)	-Hari Sabtu-Kamis -Hari Jum'at dan Minggu

3	Ba'da Ashar Jam 16.00- Selesai	-Madrasah Diniyah	-Hari Sabtu-Kamis
4	Ba'da Maghrib	-Sorogan Al-Qur'an -Mujahadah (Istighosah)	-Hari Sabtu-Kamis -Malam Jum'at
5	Ba'da Isya' Jam 20.30- Selesai	-Solawat Nariyah -Muhadloroh -Barzanji -Takror (mengulang pelajaran) -Lalaran -Ngaji Kitab (Ta'lim Muta'alim) -Ltihan Qori'	-Ba'da Jama'ah Isya' -Malam Jum'at I dan III -Malam Jum'at II dan IV -Malam Senin, Kamis, dan Sabtu -Malam Selasa -Malam Rabu -Malam Minggu

Tabel 4.2

KEGIATAN KHUSUS EKSTRA

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Jam 02.00 WIB	Mujahadah (Qiyamullail)	Setiap Malam Senin, Kamis, dan Sabtu
2	Ba'da Shubuh	Asmaul Khusna	Setiap Hari Minggu, Selasa, dan Jum'at
3	Ba'da Isya'	Tartilan Al-Qur'an	Setiap Malam Jum'at
4	Ba'da Isya'	Muqodaman Al-Qur'an	Setiap Malam Jum'at Kliwon
5	Ba'da Isya'	Solawat Nariyah 4444 X	Setiap Malam Selasa Kliwon
6	Ba'da Isya'	Manaqib	Setiap Malam Minggu Kliwon

4.2 Deskripsi dan Tanggapan Responden

Deskripsi responden dalam hal ini ditampilkan berdasarkan usia, uang saku tiap bulan, dan tingkat pendidikan. Sedangkan tanggapan responden didasarkan pada indicator

variable penelitian, yaitu harga produk, merek produk, dan keputusan pembelian.

4.2.1 Deskripsi Responden

4.2.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Adapun data mengenai usia responden disini, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu dari usia kurang dari 17 tahun s/d 20 tahun, 21 tahun s/d 25 tahun, 26 tahun s/d 30 tahun, lebih dari 30 tahun. Berdasarkan usia responden didapat hasil seperti pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Usia Konsumen

Keterangan	Jumlah	Persentase
<17-20 tahun	81	82,6%
21-25 tahun	13	13,3%
26-30 tahun	4	4,1%
>30 tahun	-	-
Jumlah Total	98	100%

Dari tabel 4.3 dapat kita lihat dari 98 responden, 81 orang dari usia < 17-20 tahun, 13 orang dari usia 21-25 tahun, 4 orang dari usia 26-30 tahun.

4.2.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Uang Saku Tiap Bulan

Adapun data mengenai uang saku tiap bulan responden disini, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu <300.000, 300.000-500.000, 600.000-1.000.000, dan >1000.000.

Berdasarkan uang saku tiap bulan responden didapat hasil seperti pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Uang Saku Tiap Bulan

Keterangan	Jumlah	Persentase
<300.000	30	30,6%
300.000-500.000	63	64,3%
600.000-1.000.000	5	5,1%
>1000.000	-	-
Jumlah Total	98	100%

Dari tabel 4.4 dapat kita lihat dari 98 responden, 30 orang <300.000, 63 orang 300.000-500.000, dan 5 orang 600.000-1.000.000.

4.2.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden disini, peneliti mengelompokkan menjadi

empat kategori, yaitu Mondok + Sekolah, Mondok + Kuliah, Mondok + Kerja, dan Mondok saja

Berdasarkan tingkat pendidikan responden didapat hasil seperti pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Mondok + Sekolah	60	61,2%
Mondok + Kuliah	17	17,3%
Mondok + Kerja	3	3,1%
Mondok saja	18	18,4%
Jumlah Total	98	100%

Dari tabel 4.5 dapat kita lihat dari 98 responden, 60 orang Mondok + Sekolah, 17 orang Mondok + Kuliah, 3 orang Mondok + Kerja, 18 orang Mondok saja.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Uji Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji instrumen untuk angket meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid digunakan dalam instrumen angket untuk memperoleh data dari responden. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal r hitung dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya. Nilai r_{tabel} dengan $N = 98$ yaitu sebesar 0.197. Perincian jumlah instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Harga (X_1)

No.	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n=98$	keterangan
1.	.544	> 0.197	Valid
2.	.583	> 0.197	Valid
3.	.552	> 0.197	Valid
4.	.426	> 0.197	Valid
5.	.530	> 0.197	Valid

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Merek (X₂)

No.	r_{hitung}	r_{tabel} a =0,05; n=98	Keterangan
1.	.533	> 0.197	Valid
2.	.584	> 0.197	Valid
3.	.561	> 0.197	Valid
4.	.588	> 0.197	Valid
5.	.435	> 0.197	Valid
6.	.611	> 0.197	Valid

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Keputusan
Pembelian (Y)

No.	r_{hitung}	r_{tabel} a =0,05; n=98	Keterangan
1.	.671	> 0.197	Valid
2.	.671	> 0.197	Valid

Uji validitas instrumen diperoleh hasil bahwa semua butir soal valid, dengan perincian 5 butir soal untuk variabel X₁, 6 butir soal untuk variabel X₂, dan 2 butir soal untuk variabel Y. Selanjutnya semua butir soal dihitung dalam analisis data.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Hasil uji reliabilitas instrumen tentang harga diperoleh $r_{11} = 0,757$ dengan $r_{\text{tabel}} 5\% = 0,197$. Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,757 > 0,197$ artinya butir soal uji coba instrumen variabel harga memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**.

Uji reliabilitas instrumen merek diperoleh $r_{ii} = 0,797$ dengan $r_{\text{tabel}} 5\% = 0,197$. Karena $r_{ii} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,797 > 0,197$ artinya butir soal uji coba instrumen variabel merek memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**.

Uji reliabilitas instrumen keputusan pembelian diperoleh $r_{ii} = 0,803$ dengan $r_{\text{tabel}} 5\% = 0,197$. Karena $r_{ii} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,803 > 0,197$ artinya butir soal uji coba instrumen variabel Keputusan pembelian memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen

dan independennya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69110588
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* Z menyatakan bahwa pada variabel bebas dan terikat yaitu harga dan merek terhadap keputusan pembelian diperoleh nilai KSZ sebesar 0,612 dan Asymp.Sig. sebesar 0,848 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk dapat

menentukan apakah terdapat multikorelasi dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* serta menganalisis matrix korelasi variabel-variabel bebas. Adapun nilai tolerance dan VIF dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.012	.541		.022	.982		
	Harga	.128	.041	.266	3.119	.002	.557	1.796
	Merek	.236	.035	.580	6.794	.000	.557	1.796

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,10 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang lebih dari 90%.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.185	.298		.620	.537
	Harga	-.014	.023	-.084	-.619	.538
	Merek	.031	.019	.220	1.626	.107

a. Dependent Variable: absres

Hasil SPSS menunjukkan bahwa tingkat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Statistik

4.3.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Untuk mengetahui

apakah hipotesis yang diajukan adalah signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

Dimana jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka hipotesa dapat diterima, dan sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel, maka hipotesis diatas tidak diterima.

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.541		.022	.982
	X1	.128	.041	.266	3.119	.002
	X2	.236	.035	.580	6.794	.000

a. Dependent Variable: Y

1. Nilai t hitung pada variabel harga (X_1) adalah sebesar 3,119 dengan tingkat signifikan 0,002 Karena $3,119 > 1.66$ dan $0,002 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya variabel harga produk berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.
2. Nilai t hitung pada variabel merek (X_2) adalah sebesar 6,794 dengan tingkat signifikan 0,000.

Karena $6,794 > 1,66$ dan $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya variabel merek berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

4.3.4.2 Uji Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Kriteria yang digunakan adalah : Jika probabilitas $> 0,05$ dan jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima. Jika probabilitas $< 0,05$ dan jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak.

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.670	2	36.835	75.531	.000 ^a
	Residual	46.330	95	.488		
	Total	120.000	97			

a. Predictors: (Constant), Merek, Harga

b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test pada Tabel 4.13 didapatkan Fhitung sebesar 75,531 dengantingkat signifikan0,000. Karena F hitung $> F$ tabel ($75,531 > 3,94$) dan tingkat

signifikansi $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keputusan pembelian (Y) atau dikatakan bahwa variabel harga (X_1) dan merek (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel keputusan pembelian (Y).

4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam upaya untuk mengetahui dan memprediksi nilai suatu variabel respon (y) berdasarkan nilai variabel prediktor (x), dimana jumlah variabel prediktor lebih dari satu, maka diperlukan uji atau analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini model persamaan regresi berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh tentang harga dan merek (sebagai variabel independen) terhadap keputusan pembelian produk Rabbani di pada santri pondok pesantren Roudlotul Qur'an Mangkang Semarang (sebagai variabel dependen). Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dinotasikan dalam rumus :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Hasil analisis data dengan menggunakan komputer program spss versi 16.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.012	.541		.022	.982		
Harga	.128	.041	.266	3.119	.002	.557	1.796
Merek	.236	.035	.580	6.794	.000	.557	1.796

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,128$, $X_2 = 0,236$ dan konstanta sebesar 0,012 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 0,012 + 0,128X_1 + 0,236X_2 + e$$

Keterangan :

Y = keputusan pembelian

X1 = Harga

X2 = Merek

Persamaan regresi linier berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta $a = 0,012$. Artinya, jika variabel harga dan variabel merek tidak dimasukkan dalam penelitian

ini maka kontribusi peningkatan keputusan pembelian sebesar 1,2%.

2. Hasil SPSS diperoleh untuk variabel harga (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan pembelian (Y) sebesar 0,128. Jika harga kerudung Rabbani lebih mahal atau naik, keputusan santri untuk membeli kerudung tersebut adalah naik sebesar 12,8%, dengan asumsi variabel independen yang lain di anggap ceteris paribus.
3. Hasil SPSS untuk variabel merek (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan pembelian (Y) sebesar 0,236. Jika merek kerudung Rabbani lebih terkenal, keputusan santri untuk membeli kerudung tersebut adalah naik sebesar 23,6%, dengan asumsi variabel independen yang lain di anggap ceteris paribus.

4.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.614	.606	.698

a. Predictors: (Constant), Merek, Harga

b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat tampilan output SPSSmodel summary besarnya *R Square* adalah 0,614. Hal iniberarti 61,4 % variabel kepuasan pembelian (Y) dapatdijelaskan oleh variabel-variabel independen di atas.

Sedangkan sisanya 38,6% ($100\% - 61,4\% = 38,6\%$)dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model ataudipengaruhi oleh variabel lain diluar harga produk dan merek produk.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada analisis regresi berganda dan uji hipotesis, maka dapat diketahui bahwa :

1. Pernyataan hipotesis pertama (H_1) dapat diterima, maka harga produk berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian dalam melakukan pemilihan suatu produk. Kondisi tersebut dapat dilihat dari koefisien variabel

harga produk bernilai lebih rendah dari pada variabel merek, yaitu 0,128 serta angka signifikansi sebesar 0,002 (kurang dari 0,05). Besarnya pengaruh juga dipengaruhi dengan nilai F sebesar 75,531 dan nilai signifikansi (pvalue) $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai R² (*R square*) sebesar 0,614 yang menunjukkan pengaruhnya sebesar 61,4%. Adapun sisanya 38,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lain diluar penelitian ini. Hal ini berarti bahwa jika harga naik atau lebih mahal maka suatu produk tetap akan meningkatkan keputusan konsumen dalam pembelian produk. Keinginan konsumen akan mendorong konsumen untuk berkeinginan melakukan pembelian produk tersebut.

2. Pernyataan hipotesis kedua (H₂) dapat diterima, maka merek berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian dalam melakukan pemilihan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari koefisien variabel merek yang bernilai 0,031. Hal ini berarti jika kesadaran merek atas suatu merek produk akan memiliki peranan dalam membantu konsumen memutuskan cara memperoleh manfaat atau kegunaan tertinggi yang diharapkan dari produk tersebut. Dengan demikian kesadaran merek akan menciptakan peluang terbesar bagi seseorang untuk memilih suatu merek produk. Dari analisis ini produk

Rabbani perlu adanya perhatian utama terhadap variabel harga produk dan merek, karena variabel ini akan menentukan tingkat kepuasan dari konsumen selanjutnya akan menentukan keputusan pembelian produk Rabbani. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ainur Rofiq Rizqi dengan judul skripsi *“Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Iphone”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Produk dan Harga Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Iphone. Berdasarkan penelitian tersebut berarti bahwa produk Rabbani hendaknya memperhatikan serta meningkatkan kualitas merek yang lebih baik di mata konsumen. Sehingga konsumen merasa puas dan selanjutnya konsumen akan kembali lagi untuk membeli produk rabbani.